

## BAB II

### GAMBARAN UMUM

#### 2.1 Gambaran Umum Desa Bantaragung

##### 2.1.1 Profil Desa Bantaragung



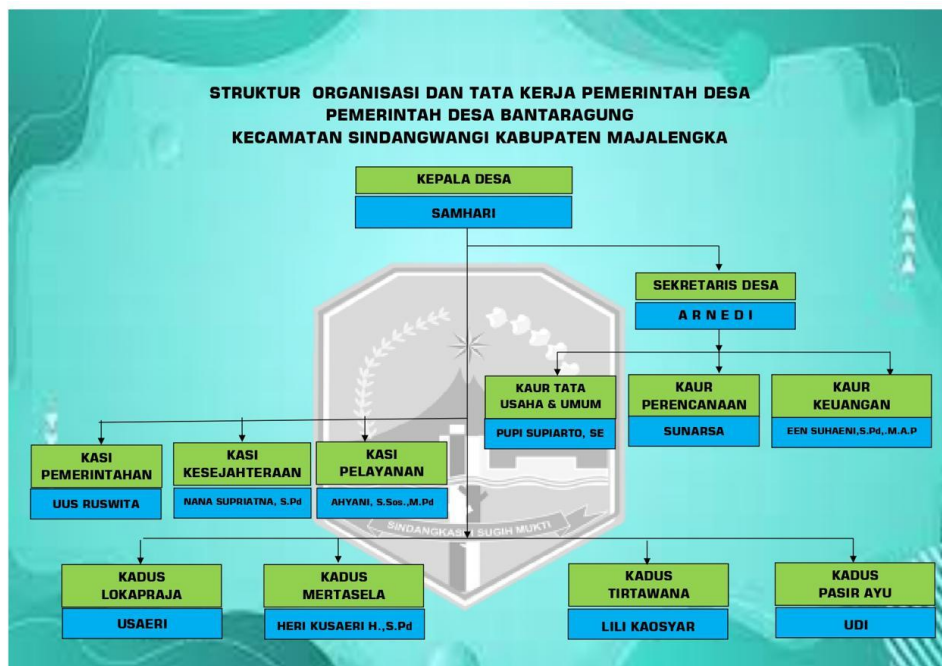
**Gambar 2.1 Desa Wisata Bantaragung**

*Sumber : Instagram//@desawisata\_bantaragung*

Desa Bantaragung merupakan salah satu desa di Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka yang dikenal sebagai desa wisata dengan potensi alam dan budaya yang khas. Awalnya desa ini bernama Babakan Keboncau karena banyak ditanami pohon pisang, lalu berganti nama menjadi Batara Agung setelah dipimpin oleh Pangeran Timbang Pinayungan yang berhasil menumpas gangguan keamanan pada masa itu. Namun pada masa Kuwu ke-13, Pangeran Nitibaya, nama desa diubah menjadi Bantaragung. Nama ini berasal dari kata “bantar” yang berarti

tempat bertapa dan “agung” yang berarti luhur, melambangkan tempat suci atau lokasi bertapanya orang-orang agung.

Dalam tata kelola pemerintahan, Desa Bantaragung dipimpin oleh seorang Kepala Desa, Berikut Struktur Organisasi Desa Bantaragung :



**Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Desa Bantaragung**

Sumber : Profil Desa Bantaragung, 2024.

Kantor Desa Bantaragung terletak di Jl. Bantaragung Cakra Jaya No. 01, Desa Bantaragung, Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka. Struktur ini mencerminkan sistem tata kelola yang terorganisir dimana setiap unsur saling berkoordinasi untuk mendukung pelayanan publik dan pelaksanaan program pembangunan desa. Melalui pembagian tugas yang jelas, Pemerintah Desa Bantaragung berupaya menciptakan pemerintahan yang efektif, transparan, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan, Desa Bantaragung memiliki arah dan tujuan. Berikut Visi dan Misi Desa Bantaragung

Visi :

Terbangunnya Tata Pemerintahan yang Lebih Baik Untuk Mewujudkan Desa Banataragung yang Nyaman, Aman, Jujur dan Unggul (Nanjung).

Misi :

1. Mewujudkan dan Meningkatkan serta meneruskan tata kelola penyelenggaraan pemerintahan desa dengan pelayanan prima yang baik, cepat , tepat, dan benar.
2. Mengembangkan dan Memberdayakan peran serta fungsi Kelembagaan Desa yaitu BPD, LPM, PKK, LINMAS, Karang Taruna, PORPAB, Kelompok Seni Budaya dan Olahraga dan Organisasi Keagamaan dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan dengan menjunjung tinggi nilai - nilai budaya musyawarah yang aspiratif , tranparansi dan akuntabilitas.
3. Mewujudkan Pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan berdasarkan asas kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, dan akuntabilitas.
4. Meningkatkan dan Membangun Kegiatan Keagamaan.
5. Meningkatkan sarana prasarana fisik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, olahraga, kesenian, dan pelayanan umum kepada masyarakat.

6. Pengelolaan Perangkat Desa, RW, RT Dalam Rangka Peningkatan Profesionalism, Bersikap Terbuka Dalam Melaksanakan Tugas Pokok Dan Fungsi.
7. Meningkatkan kesejakteraan masyarakat melalui pelayanan BUMDES dan Koperasi.
8. Pelestarian Lingkungan Daerah Aliran Sungai Dan Sumber-Sumber Mata Air.
9. Mengembangkan Dan Memelihara Budaya (Kultur) Tradisi Adat Desa Bantaragung.
10. Melakukan Pembaharuan Dalam Menggali Sumber Daya Di Masyarakat.
11. Meningkatkan Kerjasama Dengan Pihak Lain Untuk Kepentingan Masyarakat

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi yang dimiliki, Desa Bantaragung berhasil menunjukkan komitmennya terhadap pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Melalui kolaborasi antara pemerintah desa, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan masyarakat, berbagai program unggulan seperti Pasar Bumi Pakuwon, Eduwisata Pertanian Organik dan pengembangan destinasi alam seperti Curug Cipeuteuy dan Ciboer Pass menjadi bukti nyata keselarasan antara nilai visi dan pelaksanaan di lapangan. Keberhasilan tersebut juga tercermin dari pengakuan tingkat nasional, di mana Desa Wisata Bantaragung masuk dalam 75 Besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) serta tercatat sebagai salah satu Desa Wisata Berkembang di laman resmi.

### 2.1.2 Kondisi Geografis Desa Bantaragung



**Gambar 2.3 Peta Desa Bantaragung**

*Sumber : Pemerintah Desa Bantaragung, 2024.*

Desa Bantaragung merupakan salah satu Desa dari 10 Desa yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Sindangwangi. Desa Bantaragung memiliki luas wilayah 420,72 HA dan terletak di kawasan lereng Gunung Ciremai, dengan ketinggian lebih dari 500 meter di atas permukaan laut (mdpl). Kondisi topografi wilayah ini berupa perbukitan dan bergelombang, sehingga menjadikan udara di desa ini relatif sejuk dengan pemandangan alam yang indah dan berpotensi besar untuk pengembangan wisata berbasis alam serta pertanian.

Secara administratif, Desa Bantaragung terdiri dari 4 dusun, yaitu Dusun Mertasari, Dusun Lokaparja, Dusun Tirta Wana, dan Dusun Pasir Ayu. Keempat

dusun tersebut terbagi lagi menjadi 11 Rukun Warga (RW) dan 21 Rukun Tetangga (RT). Batas-batas wilayah administratif Desa Bantaragung yaitu :

- a. Sebelah Utara : Desa Sindangwangi
- b. Sebelah Timur : Desa Padaherang
- c. Sebelah Selatan : Hutan Taman Nasional Gunung Ciremai
- d. Sebelah Barat : Desa Payung, Kecamatan Rajagaluh

Kondisi Geografis mencerminkan potensi sumber daya alam yang kaya dan beragam. Pemanfaatan lahan di Desa Bantaragung menunjukkan karakteristik wilayah yang kaya akan potensi agraris. Sebagian besar lahan digunakan untuk kegiatan pertanian, khususnya sawah irigasi setengah teknis yang menjadi sumber utama produksi padi masyarakat. Selain lahan pertanian terdapat lahan lain seperti kebun, ladang, dan hutan negara yang berfungsi mendukung ketahanan pangan dan konservasi lingkungan. Persebaran penggunaan lahan ini mencerminkan keterpaduan antara kegiatan ekonomi masyarakat dan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Data penggunaan lahan Desa Bantaragung selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. 1 Potensi Lahan Desa Bantaragung**

No	Penggunaan lahan	Tahun (Ha)		
		2022	2023	2024
<b>Lahan Sawah</b>				
1	Irigasi Teknis	-	-	-
2	Irigasi Setengah Teknis	65	65	65
3	Irigasi Sederhana Milik PU	-	-	-
4	Irigasi Non PU	-	-	-
5	Tadah Hujan	-	-	-
<b>Lahan Bukan sawah</b>				
1	Pekarangan / Bangunan	15,662	15,684	15,684

2	Tegal / Kebun	190,15	190,13	190,13
3	Ladang / Huma	115	115	115
4	Penggembalaan/ Padang Rumput	5	5	5
5	Sementara Tidak Diusahakan	-	-	-
6	Ditanami pohon / Hutan rakyat	-	-	-
7	Hutan Negara	215	215	215
8	Perkebunan	-	-	-
9	Rawa-rawa	-	-	-
10	Tambak	-	-	-
11	Kolam / Empang	7,3	7,3	7,3
12	Lahan lainnya	22,508	22,508	22,508

*Sumber : Pemerintah Desa Bantaragung, 2024.*

Kegiatan ekonomi masyarakat Desa Bantaragung sebagian besar bertumpu pada sektor pertanian dan perkebunan. Hasil pertanian utama seperti padi, jagung dan bawang merah menjadi komoditas unggulan yang berperan besar dalam memenuhi kebutuhan pangan lokal. Sementara tanaman buah-buahan seperti melinjo, mangga, durian dan petai menambah variasi produk hasil bumi sekaligus menjadi potensi agrowisata yang menarik. Pada sektor peternakan dan perikanan, masyarakat mengelola sapi, kambing dan ayam pedaging serta kolam empang yang menghasilkan ikan konsumsi.

Keberagaman hasil pertanian dan perkebunan menunjukkan bahwa Desa Bantaragung memiliki ketahanan ekonomi yang kuat berbasis sumber daya alam lokal. Hasil produksi dari setiap sektor relatif stabil dan bahkan menunjukkan peningkatan pada beberapa komoditas. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat mampu memanfaatkan potensi alam secara produktif tanpa mengabaikan aspek keberlanjutan lingkungan, Berikut tabel yang berisi data Potensi pertanian, perkebunan dan perikanan.

**Tabel 2. 2 Potensi Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan.**

No	Penggunaan lahan	Tahun (Ha)			
		Satuan	2022	2023	2024
1	Tanaman Pangan	Ton/tahun			
	Padi		967	969	973
	Jagung		1.365	1.361	1.368
	Ubi Kayu		52	59	62
	Bawang merah		1.037	947	952
2	Buah-Buahan	Ton/tahun			
	Melinjo		1.523	1.511	1.508
	Mangga		83	87	89
	Durian		523	545	547
	Petai		373	377	379
3	Perkebunan	Ton/tahun			
	Kelapa		454	456	458
	Karet		-	-	-
	Kopi		97	94	97
	Cengkeh		115	96	98
4	Peternakan	Ton/tahun			
	Sapi		7,2	5,6	5,2
	Kerbau		9,9	10	9
	Kambing		10,9	11.6	11.9
	Ayam		564	593	599
5	Perikanan	Ton/tahun			
	Empang		7,4	7,6	7,8
	Keramba		-	-	-
	Tambak		-	-	-

*Sumber : Pemerintah Desa Bantaragung, 2024.*

Potensi sumber daya alam di Desa Bantaragung mencerminkan kekayaan alam yang beragam dan memiliki nilai strategis bagi pembangunan ekonomi masyarakat. Wilayah ini juga memiliki sumber material seperti batu kali, kerikil dan pasir urug yang dimanfaatkan untuk kebutuhan konstruksi lokal. Keberadaan lahan tegalan, hutan dan aliran sungai dapat menjadi penopang utama ekosistem desa serta menjaga keseimbangan lingkungan. Tanaman perkebunan seperti kopi, cengkeh dan lada memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan warga, sementara keberadaan air terjun atau curug menjadi daya tarik wisata alam

yang berpotensi untuk dikembangkan. Berikut data hasil identifikasi Sumber Daya Alam Desa Bantaragung.

**Tabel 2. 3 Sumber Daya Alam Desa Bantaragung**

No	Komoditas	Tahun (Ha)			
		Satuan	2022	2023	2024
1	Material batu kali dan kerikil	M <sup>3</sup>	14,221	13,337	13,349
2	Pasir urug	M <sup>3</sup>	5,923	4,832	4,872
3	Lahan tegalan	Ha	137,3	137,3	137,3
4	Lahan hutan	Ha	215	215	215
5	Sungai	Ha	7	7	7
6	Tanaman perkebunan, cengkeh lada, kopi dll	Ha	40,3	42,4	42,4
7	Air terjun (curug)	Bh	1	1	1

*Sumber : Pemerintah Desa Bantaragung, 2024.*

### 2.1.3 Kondisi Demografis Desa Bantaragung

Kondisi sumber daya manusia di Desa Bantaragung menggambarkan masyarakat dengan karakter agraris yang kuat dan produktif. Jumlah penduduk Desa Bantaragung sebanyak 4.012 jiwa yang terdiri dari 2.021 laki-laki dan 1.909 perempuan. Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada sektor pertanian, perkebunan dan perikanan, serta pekerjaan di bidang industri pengolahan, jasa, dan perdagangan kecil. Data ini menunjukkan aktivitas ekonomi masyarakat masih didominasi oleh sektor primer, yang menjadi ciri khas wilayah pedesaan dengan potensi sumber daya alam melimpah.

Struktur pendidikan penduduk terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah lulusan pendidikan dasar dan menengah cukup tinggi, sementara masyarakat yang menempuh pendidikan tinggi mulai menunjukkan peningkatan, meskipun jumlahnya masih terbatas. Kondisi ini menjadi peluang besar bagi pemerintah desa untuk terus mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia

melalui program pendidikan dan pelatihan keterampilan berbasis potensi lokal. Berikut tabel yang menunjukkan rincian sumber daya manusia Desa Bantaragung.

**Tabel 2. 4 Sumber Daya Manusia Desa Bantaragung.**

No	Uraian Sumber Daya Manusia	Tahun (Ha)			
		Satuan	2022	2023	2024
1	Penduduk dan keluarga				
	a. Penduduk laki-laki	Orang	2.016	2.046	2.075
	b. Penduduk Perempuan	Orang	1.901	1.922	1.952
	c. Jumlah keluarga	Keluarga	1.243	1.251	1.262
2	Sumber Utama Penghasilan Penduduk				
	Pertanian, perikanan, perkebunan	Orang	785	789	793
	Pertambangan dan penggalian	Orang	251	257	262
	Industri pengolahan (pabrik, kerajinan dll)	Orang	108	111	117
3	Pekerjaan / Mata Pencaharian				
	a. Karyawan	Orang	41	43	45
	b. TNI / POLRI	Orang	2	2	2
	c. Swasta	Orang	29	31	36
	d. Wiraswasta / pedagang	Orang	274	277	284
	e. Petani	Orang	367	362	367
	f. Tukang	Orang	170	173	176
	g. Buruh tani	Orang	418	414	419
	h. Pensiunan	Orang	16	17	19
	i. Peternak	Orang	21	23	26
	j. Jasa	Orang	59	59	61
	k. Pengrajin	Orang	221	223	229
	l. Pekerja seni	Orang	7	7	8
	m. Lainnya	Orang	59	64	67
	n. Tidak bekerja / penganggur	Orang	153	151	139

4	Tingkat Pendidikan Masyarakat				
	a. Lulusan Pendidikan Umum				
	1) Taman Kanak-Kanak	Orang	49	59	61
	2) SD/ sederajat	Orang	1.812	1.867	1.858
	3) SLTP/ sederajat	Orang	616	674	724
	4) SLTA/ sederajat	Orang	370	422	452
	5) Akademi/D1-D3	Orang	18	11	16
	6) Sarjana	Orang	34	37	47
	7) Pasca Sarjana	Orang			
	a) S 2	Orang	2	2	3
	b. Lulusan Pendidikan Khusus		-		
	1) Pondok Pesantren	Orang	9	9	13
	2) Kursus Keterampilan	Orang	10	10	16
	c. Tidak lulus dan tidak sekolah	Orang			
	1) Tidak lulus	Orang	61	61	61
	2) Tidak bersekolah	Orang	3	3	3
5	Jumlah Penduduk Miskin (menurut standar BPS)	Orang	666	666	666

*Sumber : Pemerintah Desa Bantaragung, 2024.*

Dalam mencerminkan dukungan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang kehidupan masyarakat, Desa Bantaragung mendukung ketersediaan sumber daya pembangunan dengan berbagai fasilitas umum seperti kantor desa, jalan desa, jembatan, sarana pendidikan serta fasilitas kesehatan dan kebersihan.

Fasilitas pendidikan yang mencakup PAUD, TK, SD dapat menjadi dasar penting bagi pengembangan sumber daya manusia di tingkat lokal. Selain Pendidikan, Kehadiran fasilitas kesehatan seperti posyandu, polindes dan sarana air

bersih menunjukkan perhatian pemerintah desa terhadap peningkatan kualitas hidup warganya.

Sarana ekonomi dan sosial masyarakat juga terus dikembangkan untuk memperkuat kegiatan produktif dan interaksi sosial warga. Adanya BumDES, sarana olahraga, serta balai pertemuan berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat yang tidak hanya mendukung ekonomi, tetapi juga pemererat kebersamaan sosial.

**Tabel 2. 5 Sumber Daya Pembangunan Desa**

No	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Jumlah	Satuan
1	Kantor Desa	1	Buah
2	Prasarana Umum :		
	a. Jalan	52	Km
	b. Jembatan	5	Buah
3	Prasarana Pendidikan		
	a. Perpustakaan Desa	1	Buah
	b. Gedung Sekolah PAUD	1	Buah
	c. Gedung Sekolah TK	2	Buah
	d. Taman Pendidikan Al-Qur'an	5	Buah
	e. Gedung SD sederajat	2	Buah
	f. Gedung Sekolah SLTP / sederajat	1	Buah
4	Prasarana kesehatan		
	a. Poskesdes	1	Buah
	b. Posyandu	6	Buah
	c. Polindes	1	Buah
	d. MCK	937	Buah
	e. Sarana Air Bersih	43	Buah
	Prasarana ekonomi	4	4
	Kios Desa	1	1
5	Prasarana umum		
	a. Olahraga	7	7
	b. Kesenian /budaya	3	3
	c. Balai pertemuan	4	4

*Sumber : Pemerintah Desa Bantaragung, 2024.*

#### **2.1.4 Pariwisata Desa Wisata Bantaragung**

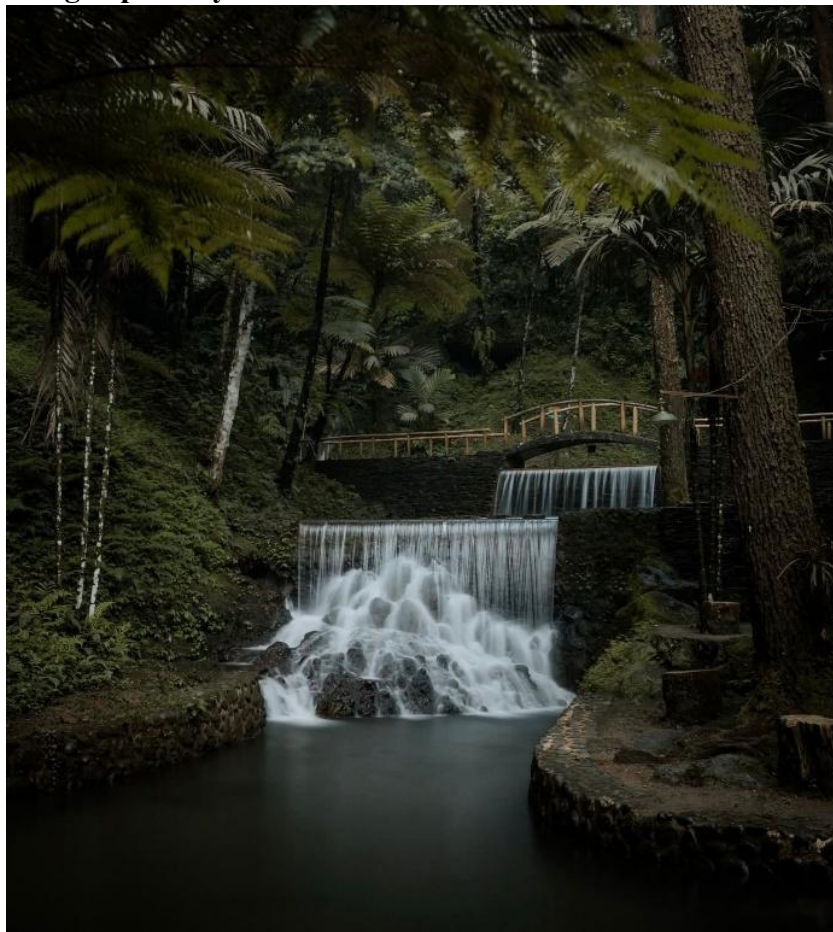
Pariwisata di Desa Wisata Bantaragung tumbuh dari keterlibatan langsung masyarakat dalam mengelola potensi alam, budaya, dan aktivitas keseharian desa. Sejak ditetapkan sebagai desa wisata melalui Surat Keputusan Desa, Arah pengembangan pariwisata mulai ditata secara lebih terencana. Pemerintah desa bekerja bersama masyarakat dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai penggerak utama, Mulai dari pengelolaan destinasi, penyusunan paket wisata hingga penguatan kapasitas pelaku wisata berbasis komunitas. Kelembagaan wisata yang terbentuk saat ini merupakan hasil proses panjang pembelajaran dan pengalaman warga dalam mengelola ruang hidupnya sebagai daya tarik wisata.

Dalam perkembangannya, Desa Wisata Bantaragung mendapat perhatian di tingkat kabupaten hingga nasional. Sejumlah destinasi alam dan kegiatan wisata yang dikelola masyarakat mulai dikenal luas dan menjadi rujukan wisata alam dan berbasis budaya di Kabupaten Majalengka. Pada periode 2022–2024, beberapa lokasi unggulan berkembang menjadi ikon desa, didukung oleh pembenahan fasilitas, penyediaan sarana pendukung, peningkatan kualitas layanan serta promosi digital yang semakin aktif. Pariwisata tidak hanya diposisikan sebagai kunjungan semata, tetapi juga sebagai ruang belajar, Interaksi dan pengalaman hidup di desa.

Upaya pengembangan pariwisata tersebut memberikan dampak nyata bagi kehidupan desa. Aktivitas wisata membuka peluang ekonomi, memperkuat jejaring sosial, sekaligus mendorong kesadaran menjaga lingkungan dan budaya lokal. Pemerintah desa dan Pokdarwis terus melakukan perbaikan sarana wisata, Mengembangkan eduwisata pertanian dan lingkungan serta mendorong inovasi

produk dan paket wisata yang melibatkan UMKM dan homestay warga. Dengan pendekatan ini, pariwisata Desa Wisata Bantaragung diarahkan untuk tumbuh secara berkelanjutan dan tetap menjaga keseimbangan antara pemanfaatan alam, pelestarian budaya serta kualitas hidup warga desa. Berikut potensi wisata unggulan yang dimiliki oleh Desa Wisata Bantaragung :

### 1) Curug Cipeuteuy



**Gambar 2.4 Curug Cipeuteuy**  
*Sumber : Instagram//@\_hrrhmnn*

Curug Cipeuteuy merupakan salah satu objek wisata alam unggulan di Desa Wisata Bantaragung yang berada di kawasan hutan konservasi Taman Nasional Gunung Ciremai. Air terjun ini memiliki ketinggian sekitar 15 meter dengan aliran

air yang bersumber langsung dari mata air Gunung Ciremai. Di bagian bawah curug terdapat beberapa kolam alami yang dapat dimanfaatkan pengunjung untuk aktivitas berenang dan bermain air.

Letak Curug Cipeuteuy yang berada di kaki Gunung Ciremai dan dikelilingi hutan pinus menciptakan suasana yang sejuk dan alami. Kondisi lingkungan tersebut menjadikan curug ini sebagai salah satu tujuan wisata alam yang banyak dikunjungi wisatawan untuk berlibur maupun sekadar menikmati ketenangan alam. Selain sebagai ruang rekreasi, kawasan ini juga memiliki nilai ekologis karena menjadi habitat satwa, seperti elang jawa, serta berbagai jenis tumbuhan endemik.

Akses menuju Curug Cipeuteuy tergolong mudah dan dapat ditempuh melalui jalur pejalan kaki dari area parkir. Jalur menuju lokasi sudah tertata dan ramah bagi pengunjung dari berbagai kalangan. Untuk menikmati kawasan wisata ini, pengunjung dikenakan tiket masuk sebesar Rp15.000 per orang.

Dalam mendukung aktivitas wisata, pengelola menyediakan sejumlah fasilitas pendukung antara lain kolam renang, area outbound dan perkemahan, jalur hiking, gazebo, mushola, toilet umum, kantin serta fasilitas glamping. Keberadaan fasilitas tersebut membantu meningkatkan kenyamanan pengunjung sekaligus memperkuat peran Curug Cipeuteuy sebagai bagian penting dalam pengembangan pariwisata Desa Wisata Bantaragung.

## 2) Kawasan Teras Pakuwon



**Gambar 2.5 Teras Pakuwon**  
*Gambar diambil oleh Peneliti, 2025.*

Kawasan Teras Pakuwon merupakan salah satu kawasan wisata yang berkembang di Desa Wisata Bantaragung dengan mengandalkan lanskap persawahan sebagai daya tarik utama. Kawasan ini menampilkan hamparan sawah berteras yang mengikuti kontur lahan, dengan latar perbukitan dan jalur Ciboer Pass. Pemandangan tersebut memberikan kesan ruang terbuka pedesaan yang masih alami dan menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana desa.

Pengembangan Teras Pakuwon dilakukan dengan memanfaatkan lahan pertanian yang masih aktif digunakan oleh masyarakat. Aktivitas pertanian tetap berjalan sebagaimana mestinya, sementara fungsi wisata hadir sebagai pendukung yang memberi nilai tambah. Pengunjung dapat melihat langsung kegiatan petani,

pola tanam padi, serta kondisi lingkungan pertanian yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat desa.

Selain sebagai ruang menikmati pemandangan, Teras Pakuwon juga berkembang sebagai area wisata santai dan tempat berkumpul. Keberadaan fasilitas pendukung seperti area duduk dan warung sederhana membuat kawasan ini nyaman untuk dikunjungi dalam waktu singkat maupun sebagai bagian dari rangkaian wisata desa. Kawasan ini menunjukkan integrasi antara sektor pertanian dan pariwisata yang dikelola secara bersamaan oleh masyarakat.

### 3) Pasar Bumi Pakuwon



**Gambar 2.6 Pasar Bumi Pakuwon**  
Sumber : Instagram//@potofoodkangari.

Pasar Bumi Pakuwon merupakan salah satu atraksi wisata unggulan yang berkembang di Desa Wisata Bantaragung. Pasar ini digelar secara berkala, umumnya sebulan sekali dan dirancang untuk menggabungkan pengalaman kuliner, budaya dan interaksi sosial di tengah lanskap alam pedesaan yang asri. Pasar ini tumbuh dari inisiatif Pemerintah Desa bersama Pokdarwis dan mitra termasuk dukungan Bank Indonesia, untuk menciptakan ruang ekonomi yang memperkuat nilai lokal sekaligus menarik kunjungan wisatawan.

Pasar Bumi Pakuwon bukan sekadar tempat jual beli, tetapi juga menjadi wadah untuk memperkenalkan budaya dan kuliner tradisional. Dalam event pasar bumi pakuwon, Pengunjung dapat menemukan berbagai makanan khas seperti serabi, pecel, combro, cireng, sate kikil dan nasi bakar serta hasil bumi seperti talas, pisang, alpukat, atau durian lokal. Pengunjung menikmati semua itu sambil dikelilingi pemandangan sawah, aliran sungai dan hamparan sawah di sekelilingnya.

Hal yang membedakan pasar ini adalah sistem transaksinya yang unik dalam beberapa gelaran dimana pengunjung dapat menukarkan uang tunai dengan alat tukar tradisional bernama “benggol” yang terbuat dari kayu, sehingga menciptakan pengalaman transaksi yang berbeda dan memperkuat interaksi sosial khas pasar rakyat. Konsep ini tidak hanya memberi nilai pengalaman yang menarik bagi wisatawan, tetapi juga menegaskan identitas lokal sebagai bagian dari strategi pengembangan pariwisata desa.

Selain aspek kuliner dan ekonomi, Pasar Bumi Pakuwon juga sering dimeriahkan dengan pertunjukan budaya seperti tarian tradisional, musik serta atraksi seni dari sanggar-sanggar lokal. Penggabungan unsur budaya ini menjadi bagian penting dari pengalaman wisata yang ditawarkan, menjadikan pasar bukan hanya tempat membeli produk lokal tetapi juga ruang apresiasi dan pelestarian budaya desa.

#### **4) Bumi Perkemahan Awilega**

Bumi Perkemahan Awilega merupakan salah satu kawasan wisata alam yang dimiliki Desa Wisata Bantaragung dan berada di kawasan hutan pinus Taman Nasional Gunung Ciremai. Kawasan ini berkembang sebagai ruang kegiatan luar ruang yang mampu menampung kegiatan besar, termasuk perkemahan dengan kapasitas hingga sekitar 3.000 peserta. Lingkungan hutan pinus yang rimbun serta suasana alam yang tenang menjadi daya tarik utama kawasan ini bagi wisatawan yang ingin menikmati alam secara langsung.

Sebagai ruang camping, Bumi Perkemahan Awilega sering dimanfaatkan untuk kegiatan berkemah oleh keluarga, rombongan sekolah, komunitas maupun wisatawan umum. Aktivitas yang umum dilakukan di kawasan ini meliputi camping, hiking dan kegiatan luar ruang lainnya yang mendorong interaksi sosial serta pengalaman mengenal alam. Suasana hutan serta bentang alam yang luas memperkaya pengalaman berwisata alam yang berbeda dari kunjungan ke objek wisata biasa.

Dalam mendukung kenyamanan pengunjung, Kawasan Buper Awilega dilengkapi fasilitas pendukung yang memadai. Fasilitas tersebut antara lain area

camping, jalur hiking, gazebo, spot foto, mushola dan toilet umum. Fasilitas ini disiapkan untuk menunjang kegiatan pengunjung selama berada di kawasan perkemahan dan membantu memperluas daya tarik kawasan sebagai tempat rekreasi dan wisata alam.

Untuk dapat memasuki kawasan Bumi Perkemahan Awilega, pengunjung dikenakan tiket masuk dengan tarif yang terjangkau yaitu Rp.10.000. Ketentuan tarif tersebut turut membuka peluang bagi masyarakat luas untuk menikmati kawasan perkemahan dan berbagai aktivitas yang ada di dalamnya. Keberadaan Buper Awilega sebagai salah satu elemen ekowisata di Desa Wisata Bantaragung memperkuat variasi atraksi yang ditawarkan, terutama bagi wisatawan yang mencari pengalaman alam dan kegiatan luar ruang.

#### **5) Seni Tradisional dan Modern**

Desa Wisata Bantaragung memiliki potensi seni dan budaya yang masih hidup dan berkembang di tengah masyarakat. Pencak silat menjadi salah satu kesenian yang menonjol dan memiliki peran penting sebagai identitas budaya desa. Kesenian ini dipraktikkan baik dalam bentuk tradisi maupun pengembangan modern yang disesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan dan pembinaan generasi muda.

Selain pencak silat, masyarakat desa juga mengembangkan kesenian musik tradisional seperti degung, genjring dan angklung. Kesenian tersebut ditampilkan dalam berbagai kegiatan adat, acara desa serta penyambutan tamu dan wisatawan. Keberadaan kelompok seni ini menunjukkan peran aktif masyarakat dalam menjaga dan mewariskan nilai budaya kepada generasi berikutnya.

Potensi seni tradisional dan modern ini menjadi bagian penting dalam pengembangan wisata budaya Desa Wisata Bantaragung. Atraksi seni tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi dan pelestarian budaya lokal.

#### **6) Adat dan Budaya Lokal**

Adat dan budaya lokal masih dijalankan secara aktif oleh masyarakat Desa Wisata Bantaragung dan menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial sekaligus daya tarik wisata budaya. Beberapa tradisi adat yang masih dilaksanakan hingga saat ini antara lain hajat bongkar bumi, sedekah bumi, grebeg syura, grebeg mulud, munah.

Hajat bongkar bumi merupakan upacara adat sebagai bentuk ungkapan rasa syukur masyarakat atas hasil pertanian dan rezeki yang diperoleh dari alam. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setelah masa panen dan melibatkan doa bersama serta rangkaian kegiatan adat. Sementara itu, sedekah bumi juga dilakukan sebagai wujud syukur dan permohonan keselamatan, dengan pelaksanaan yang melibatkan masyarakat secara luas.

Grebeg syura dilaksanakan pada bulan Muharam sebagai tradisi keagamaan dan budaya yang bertujuan untuk memperingati tahun baru Islam, Biasanya dalam acara grebeg syura ini terdapat bubur khas yang berbeda dari bubur pada umumnya. Bubur syura ini berwarna kuning dan memiliki cita rasa khas yang disajikan dengan beragam bahan umbi-umbian hasil bumi yang kaya makna.

Selain grebeg syura ada juga grebeg mulud dilaksanakan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. yang dimana biasa dilakukan penyajian lomba tumpeng dan terdapat mulud ider. Mulud ider merupakan tradisi membaca shalawat nabi ke setiap rumah warga secara bergantian. Yang tidak kalah penting dari setiap tradisi di bulan mulud adalah keraton kasepuhan dan keraton kanoman menunggu kiriman cau (pisang) dan gula kawung dari masyarakat Desa Bantar Agung untuk sesajen para leluhur keraton, walaupun gula kawung dan pisang banyak dari daerah lain namun tidak bisa dipakai untuk sesajen kecuali dari Desa Bantar Agung.

Munah merupakan tradisi syukuran atau selamat yang dilakukan masyarakat dalam berbagai momen penting, baik yang berkaitan dengan pertanian maupun kehidupan sosial.

Festival bumi Bantaragung merupakan hajjat (Perayaan/peringatan) warga Desa Bantar Agung. Festival ini dilaksanakan satu tahun sekali di Bulan Oktober. Banyak aktivitas yang dilakukan dalam festival ini yaitu pentas seni, hiburan warga, permainan tradisional, syukuran petani dari hasil bumi dan termasuk Pasar Bumi Pakuwon.

## **7) Eduwisata Pertanian dan Lingkungan**

Pariwisata eduwisata di Desa Wisata Bantaragung berkembang sebagai salah satu bentuk pengalaman belajar bagi pengunjung yang ingin mengenal kehidupan masyarakat desa secara langsung. Eduwisata ini berkaitan erat dengan aktivitas pertanian, pelestarian lingkungan, dan interaksi sosial di lingkungan pedesaan. Program-program eduwisata dikemas dalam berbagai paket kunjungan

yang menekankan keterlibatan pengunjung dalam aktivitas sehari-hari masyarakat serta pengenalan terhadap praktik pertanian lokal yang masih berjalan aktif.

Salah satu produk unggulan eduwisata adalah paket live-in, yaitu program kunjungan di mana wisatawan tinggal bersama keluarga warga desa dalam jangka waktu tertentu. Melalui kegiatan ini, pengunjung tidak hanya menginap di homestay warga tetapi juga mengikuti rutinitas kegiatan masyarakat, seperti membantu aktivitas pertanian, mengenal proses tanam-panen padi serta belajar tentang pengolahan hasil bumi dan kearifan lokal lainnya. Kegiatan live-in memberi peluang bagi wisatawan untuk memahami dinamika kehidupan desa secara lebih autentik dan langsung.

Program live-in biasanya mencakup pengalaman tinggal di homestay, konsumsi makanan lokal, praktik langsung seperti kriya atau pembuatan produk desa serta eksplorasi desa dengan pemandu lokal. Paket ini sering dirancang dalam bentuk 1–2 hari tinggal bersama masyarakat sehingga pengunjung dapat merasakan suasana pedesaan secara utuh, mulai dari aktivitas pagi hingga sore hari.

Selain paket live-in, Desa wisata bantaragung juga mengembangkan paket kunjungan lain yang berkaitan dengan lingkungan dan pertanian, seperti paket hiking, sedekah bumi, penanaman pohon endemik dan wisata trail alam. Kegiatan dalam paket ini memberikan perspektif langsung tentang hubungan antara masyarakat dengan lingkungan alam mereka serta memperkuat kesadaran akan pentingnya pelestarian alam dalam kehidupan dan kegiatan ekonomi lokal.

## **8) UMKM**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Wisata Bantaragung berkembang sebagai bagian dari penguatan ekonomi lokal yang terintegrasi dengan kegiatan pariwisata. Produk UMKM tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan masyarakat, tetapi juga sebagai identitas desa yang memperkaya pengalaman wisatawan. Beberapa produk unggulan UMKM yang dikenal sebagai ciri khas desa ini antara lain cuhcur, emping melinjo, paket nasi liwet, wedang sernuddan madu Panca Rasa.

Cuhcur merupakan kue tradisional khas Desa Bantaragung yang pada awalnya hanya dibuat untuk keperluan acara tertentu seperti pernikahan, khitanan dan kegiatan adat desa. Seiring berkembangnya Desa Wisata Bantaragung dan meningkatnya minat wisatawan, cuhcur kemudian diproduksi sebagai oleh-oleh khas desa. Kue ini dibuat dari bahan dasar tepung beras, gula dan kelapa pilihan yang berasal dari potensi lokal dengan proses pengolahan yang masih mempertahankan cara tradisional. Selain cuhcur, Emping melinjo juga menjadi produk makanan ringan unggulan yang berkembang dari pemanfaatan bahan baku lokal. Emping Bantaragung memiliki karakter rasa yang lebih ringan dan cenderung manis alami, dengan bentuk bulat kecil dan tipis sehingga menghasilkan tekstur yang renyah. Emping ini tersedia dalam berbagai varian rasa seperti original, asin, manis, pedas manis dan pedas asam manis.

Produk UMKM lainnya yang sering hadir dalam aktivitas wisata adalah paket nasi liwet yang dikembangkan di kawasan Wisata Alam Curug Cipeuteuy. Nasi liwet khas Sunda ini disajikan dalam bentuk paket untuk konsumsi bersama,

sehingga cocok dinikmati oleh wisatawan yang datang bersama keluarga maupun rombongan. Setiap paket nasi liwet dilengkapi dengan berbagai lauk pendamping seperti ikan asin, karedok, cah kangkung, lalapan, sambal, tempe dan tahu serta disajikan bersama teh tawar hangat. Kehadiran paket nasi liwet tidak hanya memperkaya pilihan kuliner lokal, tetapi juga memperkuat keterkaitan antara wisata alam, wisata kuliner dan pengalaman sosial wisatawan.

Selain produk kuliner, Desa Wisata Bantaragung juga memiliki produk unggulan berupa minuman tradisional dan produk nonkuliner. Wedang sernud merupakan minuman tradisional khas desa yang terbuat dari rempah-rempah lokal seperti jahe, serai wangi, kayu secang, kayu manis, gula merah, daun sirih dan kapulaga yang diproses secara tradisional dan disajikan dalam kondisi hangat. Produk lain yaitu Madu Panca Rasa menjadi produk unggulan nonkuliner yang berasal dari pengelolaan madu hutan dan budidaya lebah oleh kelompok masyarakat Desa Bantaragung sejak tahun 2010. Produk ini mencerminkan pemanfaatan sumber daya alam lokal secara berkelanjutan dan berkontribusi terhadap diversifikasi usaha ekonomi masyarakat desa.

Keberadaan berbagai produk UMKM tersebut menunjukkan peran penting masyarakat dalam mengelola potensi lokal sebagai bagian dari pengembangan pariwisata Desa Wisata Bantaragung. UMKM menjadi elemen pendukung yang memperkuat keterkaitan antara pariwisata, budaya dan ekonomi masyarakat desa.

#### **9) Homestay, Villa dan Cottage**

Akomodasi wisata di Desa Wisata Bantaragung berkembang seiring meningkatnya kunjungan wisatawan dan kebutuhan kegiatan menginap, khususnya

untuk wisata edukatif dan program live-in. Jenis akomodasi yang tersedia terdiri dari homestay yang dikelola oleh masyarakat serta villa dan cottage dengan kapasitas lebih besar. Keberadaan berbagai jenis akomodasi ini memungkinkan desa melayani beragam segmen wisatawan, mulai dari individu, keluarga hingga kelompok wisatawan.

Desa Wisata Bantaragung memiliki 23 unit homestay yang dikelola langsung oleh warga. Homestay tersebut tersebar di beberapa wilayah permukiman desa, terutama di sekitar pusat aktivitas masyarakat dan jalur menuju objek wisata utama seperti Curug Cipeuteuy, Teras Pakuwon, dan kawasan persawahan. Setiap homestay memiliki kapasitas yang bervariasi, mulai dari 2 hingga 10 orang per unit, baik berupa satu rumah utuh maupun kamar di rumah warga. Pola sebaran ini memungkinkan wisatawan tinggal menyatu dengan lingkungan masyarakat dan berinteraksi langsung dalam kehidupan sehari-hari desa.

Selain homestay, Desa Wisata Bantaragung juga memiliki 6 unit villa dan cottage yang tersebar di kawasan yang relatif dekat dengan objek wisata alam dan lanskap terbuka. Akomodasi jenis ini memiliki kapasitas yang lebih besar dibandingkan homestay, dengan jumlah kamar yang bervariasi antara 1 hingga 7 kamar dan daya tampung sekitar 2 sampai 7 orang per kamar. Villa dan cottage umumnya digunakan oleh wisatawan berkelompok atau wisatawan yang membutuhkan tingkat privasi lebih tinggi, serta sering dimanfaatkan dalam kegiatan wisata keluarga dan kunjungan komunitas.

Keberadaan homestay, villa dan cottage yang tersebar di berbagai wilayah Desa Wisata Bantaragung menunjukkan kesiapan desa dalam mendukung kegiatan wisata yang menekankan pengalaman tinggal di lingkungan masyarakat desa. Akomodasi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana menginap, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman wisata, terutama dalam program live-in dan eduwisata yang menekankan pembelajaran, interaksi sosial dan pemahaman terhadap kehidupan masyarakat desa.